

(LAKIP)
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
NUSA TENGGARA TIMUR**

2010

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai salah satu bentuk transparansi pengelolaan keuangan negara. Inpres No.7 Tahun 1999 memberikan kewajiban bagi setiap Instansi Pemerintah yang dalam penyelenggaraan negara diwajibkan untuk bertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta pengelolaan keuangan negara. Oleh sebabnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) setiap akhir tahun harus dilakukan setiap Instansi Pemerintah.

Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 798/Kpts/ST/12/1994 yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/OT. 210/6/2001, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di daerah, mempunyai tugas pokok mempercepat adopsi teknologi pertanian dalam rangka mendukung pembangunan pertanian di daerah. Sesuai mandat yang diberikan, BPTP NTT mempunyai fungsi melaksanakan pengkajian dalam rangka:

1. Memecahkan permasalahan dan mengoptimalkan potensi sumberdaya pertanian di wilayah kering beriklim kering;
2. Menyediakan dan memasyarakatkan inovasi teknologi untuk mengoptimalkan produktivitas komoditas-komoditas unggulan spesifik wilayah kering;
3. Memicu terbentuk dan berkembangnya sistem dan usaha agribisnis untuk memacu daya saing komoditas unggulan;
4. Membantu pemerintah daerah dan pengguna lainnya (*stakeholders*) dalam merancang kebijakan/strategi pembangunan yang lebih sesuai dengan kondisi biofisik wilayah dan sosial budaya masyarakat;
5. Membantu mendorong pelaksanaan pembangunan pertanian sebagai bagian integral dan pengembangan wilayah dalam rangka menciptakan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru untuk memacu peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan masyarakat;
6. Membantu merumuskan cara, strategi dan metoda pemasyarakatan inovasi teknologi sehingga proses adopsi berjalan cepat dan efektif.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT secara regional Provinsi NTT telah menunjukkan peran yang strategis dalam menciptakan, mengembangkan dan mendiseminasikan teknologi pertanian. BPTP yang dibentuk sebagai langkah antisipasi diberlakukannya otonomi daerah dengan

tujuan mendekatkan sumber teknologi dan mempercepat alih teknologi mendukung pembangunan pertanian di daerah. Adapun Tugas dan Fungsi dan BPTP-N1T adalah:

Laporan LAMP BPTP-NTT-2010

1. Melakukan Inventarisasi dan Identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Melaksanakan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi pada bidang masalah komoditas pertanian
3. Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan
4. Sebagai nara sumber dalam kegiatan pelatihan sebagai wujud dan penguatan pengkajian
5. Menghasilkan benih unggul bermutu

Selain sebagai tugas pokok tersebut juga BPTP-NTT mempunyai tugas tambahan yang

diberikan oleh Kementerian Pertanian yaitu:

1. Sebagai Sekretariat PUAP
2. Sebagai Sekretaris Tim Komisi Teknologi Pertanian
3. Sebagai sekretarian Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Barang Wilyah

(UAPPA/B-W)

Kegiatan pengkajian dan penyebaran informasi yang dilaksanakan di BPTP- NTT tahun 2010 merupakan penjabaran dan Rencana Strategis BPTP NTT tahun 2010-2014. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh pembiayaan yang bersumber dari APBN mumi untuk menunjang kegiatan Strategis Kementerian Pertanian maupun kegiatan In House, dan Bank Dunia untuk menunjang kegiatan Pemberdayaan Petani Melalui Penyebaran Informasi Pertanian (FEATI) dan kegiatan kerjasama dengan KEMENRISTEK untuk mendukung kegiatan Sapi Kembar dan Adaptasi varietas unggul baru padi, jagung dan kacang hijau. Di dalam LAKIP ini disajikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh setiap kegiatan beserta realisasi keuangannya.

B. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan LAIUP Tahun 2010 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur adalah

1. Memberikan informasi mengenai capaian kinerja BPTP-NTT dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2010
2. Sebagai pertanggung jawaban atas realisasi keuangan DIPA BPTP-NTT, yang dilakukan selama tahun 2010;
3. Sebagai bahan evaluasi kemajuan pelaksanaan program Pengkajian dan Diseminasi dan BPTP-NTT.

IL RENCANA STRATEGIK (2010-2014)

2.1 Visi dan Misi

Sejalan dengan Vlsi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, dan vlsi BBP2TP adalah pada Tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional, maka vlsi BPTP NTT adalah: ***“Menjadi lembaga Litbang Pertanian Wilayah yang terpeivaya da/am mengoptima/kan pemanfaatan sumberlaya lokal me/a/ui penerapan inovasi tekno/ogi tepatguna spesif 1k lokasi”***

Terpilihnya Vlsi ml untuk mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia dan merubah berbagai tantangan menjadi peluang sebagai simpul indikator kinerja sesuai mandat yang diberikan kepada BPTP. Dalam rangka mewujudkan vlsi ml diperlukan kerja keras semua komponen dalam institusi dan dukungan berbagai institusi dalam lingkup Badan Litbang. Membangun kepercayaan memerlukan iklim kerja yang inspiratif, proses yang proaktif, responsif, antisipatif dan memberikan bukti nyata berupa keunggulan cara/metoda dan teknologi yang direkomendasikan, sedangkan indikator terpercaya adalah dicari dan merasa dibutuhkan oleh semua stakeholder.

Berdasarkan vlsi tersebut di atas dan sesuai delapan program utama yang menjadi mandat Litbang wilayah maka BPTP NTT menetapkan empat misi utama yaitu

1. Menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
3. Melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
4. Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP untuk melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, maka tujuan BPTP adalah:

1. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah.

Sasaran utama renstra BPTP NTT Tahun 2010 -2014 agar tujuan dapat tercapai adalah

1. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah.

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan 2010

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang

telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2010 -2014, maka BPTP NTT

menetapkan kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Memperbanyak media informasi dan demonstrasi teknologi,
2. Melaksanakan sinergisme program Kementerian Pertanian dengan Program Daerah,
3. Melaksanakan pengkajian teknologi spesifik lokasi,
4. Melaksanakan pengkajian analisis kebijakan pertanian,
5. Melaksanakan koordinasi program PUAP sebagai sekretariat

Kebijakan pengkajian yang dilaksanakan juga merupakan bagian dan upaya mensukseskan program pembangunan pertanian wilayah khususnya menyediakan teknologi spesifik lokasi, melakukan akselerasi penerapan inovasi teknologi kepada pengguna, memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi dan melakukan respon yang cepat terhadap berbagai permasalahan yang timbul.

Kebijakan pengkajian yang berskala wilayah (pendekatan agroekosistem) harus lebih mendapat perhatian dalam lima tahun ke depan agar membantu Pemda mengembangkan sentra-sentra produksi atau wilayah pengembangan pertanian menjadi pusat pengembangan pertanian sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dan pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi

Laporan LAMP BPTP-NTT-2010

maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Lftbang Pertanian, BPTP/PTP dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dan masing-masing kegiatan bergantung dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun BPTP. Sedangkan **manfaat** merupakan kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan **dampak** merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulailah oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh BPTP pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) Kegiatan yang bersifat pengkajian untuk menghasilkan rakitan teknologi dan paket teknologi, 2). Kegiatan yang bersifat penyebaran informasi (diseminasi hasil). Output yang dihasilkan oleh kegiatan teknis bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik) sehingga umumnya dapat terukur manfaat maupun dampaknya secara kuantitatif, sedangkan kegiatan yang bersifat diseminasi umumnya bersifat kualitatif sehingga sulit diukur. Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 -2014 terdiri dari 8 program yaitu (1) Inventarisasi dan evaluasi kesesuaian lahan, optimalisasi potensi air, dan rakitan system usahatani konservasi spesifik lokasi, (2) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi menunjang ketahanan dan diversifikasi pangan, serta peningkatan produktivitas ternak, (3) Percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian spesifik lokasi, (4) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial, (5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian, (6) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi, (7) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, (8) Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program-program tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator/kegiatan. Program Inventarisasi dan evaluasi kesesuaian lahan, optimalisasi potensi air, dan rakitan system usahatani konservasi spesifik lokasi dijabarkan dalam 4 indikator, yang meliputi: (1) Terbangunnya basis data

sumberdaya pertanian wilayah (2) Paket informasi potensi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi, (3) Paket model system usahatani konservasi, (4) Tersedianya Kalender musim dan cropping system tanaman pangan di NTT. **Program** Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian spesifikasi lokasi menunjang ketahanan dan diversifikasi pangan, set-ta peningkatan produktivitas ternak dijabarkan dalam 5 indikator, yaitu: (1) Tersedia benih tanaman pangan yang unggul, (2) Paket teknologi budidaya tanaman pangan spesifik lokasi yang benproduks tinggi, (3) Pn produktivitas (kelahiran, bobot badan) ternak meningkat, (4) Tersedia pakan dalam jumlah, spesies dan mutu

Laporan LAKIP BPTP-NTT-2010

yang baik, (5) Model pengembangan agribisnis system integrasi ternak-tanaman-pakan spesifik lahan kering NiT **Program** Percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian spesifik lokasi dijabarkan dalam 5 indikator yakni (1) Terimplementasinya muatan inovasi pada Program Strategis Departemen Pertanian, (2) Teradopsinya 60% inovasi teknologi spesifik lokasi oleh pengguna, (3) Peningkatan pendapatan terjadi pada 80% pengguna inovasi, (4) Tersalurkannya minimal 5 eks/materi diseminasi pada setiap BPP, (5) Terbangunnya jaringan pemanfaatan teknologi Badan Litbang yang menghasilkan peningkatan PNBP dan *cost recovery*. Program Pengkajian model pengembangan pertanian industrial dijabarkan dalam 1 indikator yaitu: Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 50%, Program Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian dijabarkan dalam 1 indikator yaitu Opsi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang antisipatif dan responsif. **Program** Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi dijabarkan dalam 2 indikator yaitu : Bagian anggaran BPTP dan kerjasama dalam negeri dan luar negeri masing-masing meningkat > 50%. Program Pendampingan program strategis pembangunan pertanian dijabarkan dalam 1 indikator yaitu : Integrasi program BPTP dengan program Pemda semakin baik. **Program** Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga dijabarkan dalam 2 indikator yaitu : (1) Tersusunnya rencana program dan anggaran kegiatan balai, (2) Terlaksananya money dan pelaporan reguler kegiatan balai, (3) Terkelolanya instalasi pengkajian dengan peningkatan penerimaan PN BP, (4) Terkelolanya administrasi, kepegawaian, keuangan, dan rumah tangga balai, (5) Terkelolanya perawatan dan pengembangan aset sarana/prasarana balai.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2010

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2010, rencana kinerja tahun (RKT) 2010 dalam pencapaian 8 program BPTP NiT antara lain akan dicapai melalui kegiatan sebagai berikut:

2.4.1. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian

Untuk pencapaian terhadap program ini sesuai dengan Rencana Kegiatan

Tahunan (RKT) dapat dicapai melalui Sub program yaitu:

Sub Program Pendampingan program strategis Kementerian dan Program

Pembangunan

Pertanian di Daerah, akan dicapai melalul 3 kegiatan:

1. Pendampingan kegiatan SL PTT Padi sawah di NTT
2. Pendampingan Kegiatan Program Srategis Kementan P2SDS
3. Pendampingan Kegiatan Program Srategis Kementan GERNAS

Kakao

4. Pendampingan kegiatan SL PiT Jagung di NIT

2.4.2. Penelitian dan Pengkajian Inovasi Pertanian spesifik lokasi menunjang ketahanan pangan dan diversifikasi pangan serta peningkatan produktivitas ternak

Untuk pencapaian terhadap program ini sesuai dengan Rencana Kegiatan Tahunan

(RKT) dapat dicapai melalui Sub program yaitu : Sub Program Teknologi Pengembangan

Agribisnis Pertanian Terpadu, akan dicapai melalui 6 kegiatan yaitu

- (1). Pengkajian Sistem Integrasi Padi -Sapi,
- (2). Pengkajian Pasca Panen Komoditi unggulan daerah untuk peningkatan petani di NIT,
- (3). Pengkajian Identifikasi Curah Hujan dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Daerah Pengembangan Embung di NIT

2.4.3. Percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian spesifik lokasi

Untuk pencapaian terhadap program ini sesuai dengan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dapat dicapai melalui Sub program yaitu Sub Program Pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian (FEATI) dan Sub Program PUAP. Percepatan diseminasi dan adopsi teknologi pertanian dicapai melalui 14 kegiatan yaitu

1. Demonstrasi Teknologi Berbasis FSA dan VCA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Sumba Barat)
2. Demonstrasi Teknologi Berbasis FSA dan VCA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Sumba Timur)
3. Demonstrasi Teknologi Berbasis FSA dan VCA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Manggarai)
4. Demonstrasi Teknologi Berbasis FSA dan VCA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Ngada)
5. Demonstrasi Teknologi Berbasis FSA dan VCA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Ende)
6. Demonstrasi Teknologi Berbasis FSA dan VCA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Belu)
7. Uji Coba Teknologi Bersama FMA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Sumba Barat)
8. Uji Coba Teknologi Bersama FMA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Sumba

Timur)

9. Uji Coba Teknologi Bersama FMA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Manggarai)

10. Uji Coba Teknologi Bersama FMA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Ngada)

11. Uji Coba Teknologi Bersama FMA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Ende)

12. Uji Coba Teknologi Bersama FMA di Kabupaten Lokasi FEATI (Kab. Belu)

13. Workshop peningkatan keterkaitan peneliti, penyuluh dan petani

14. Peningkatan Kelembagaan Penelitian pelatihan dan Workshop

Percepatan diseminasi dan adopsi teknologi pertanian dicapai melalui kegiatan PUAP yaitu

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Rencana Usaha Bersama yang disepakati

secara bersama dalam Gapoktan. Kegiatan tersebut bervariasi baik pertanian, peternakan,

kegiatan pemasaran hasil maupun kegiatan lain yang berbasis pertanian.

2.4.4. Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi

Untuk pencapaian terhadap program **Mi** sesuai dengan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dapat dicapai melalui 2 (dua) Sub program yaitu:

- a. Kajian Manajemen pemeliharaan pedet Pra sapi kelahiran kembar (tingkat kematian < 5 %) dan identifikasi 3 penciri Utama kelahiran kembar pada sapi Bali di Pulau Timor, NTT
- b. Uji Adaptasi 5-6 VUB padi, jagung dan kacang hijau dengan karakter produksi tinggi (40-50 %) dia atas varietas existing adaptif agroekosistem, NiT

Berdasarkan RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Tahun 2010, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2010 (Lampiran PKT2010).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dan indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi rencana strategis (RS), rencana kegiatan tahunan (RKT), pengukuran kinerja kegiatan (PKK), dan pengukuran pencapaian sasaran (PPS).

3.1. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2010

Pada tahun 2010, BPTP-NIT telah mengimplementasikan program utama BPTP NiT, masing-masing program tersebut lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme kebijaksanaan perencanaan BPTP NTT.

Sesuai lampiran 3, berikut uraian pengukuran kinerja kegiatan yang didistribusikan pada ke empat program utama BPTP pada tahun anggaran 2010.

3.1.L Pendampingan program strategis Kementrian dan Program Pembangunan Pertanian di Daerah

Pengukuran kinerja didasarkan pada beberapa indikator kinerja yang meliputi

Indikator masukan, indikator keluaran, indikator hasil, indikator manfaat dan indikator dampak. Pembahasan Evaluasi pengukuran kinerja ini berdasarkan Sub Program dan kegiatan. Sub Program Pendampingan program strategis Kementrian dan Program Pembangunan Pertanian di Daerah. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam Sub program ini antara lain

(1) Pendampingan kegiatan SL PiT Padi sawah di NiT. Kegiatan pendampingan terhadap pelaksanaan SL PTT padi dilaksanakan di 1398 lokasi baik dalam bentuk pelatihan, media informasi maupun demplot. Lokasi kegiatan tersebar di 20 kabupaten/kota. Khusus kegiatan demplot varietas unggul baru padi sawah dilaksanakan di 270 lokasi dengan mendemonstrasikan 5 varietas unggul baru padi sawah. Produktivitas padi yang didemonstrasikan mencapai 6 ton/ha. Dan varietas yang berproduksi tinggi sangat bervariasi tergantung kondisi agroekosistemnya. Peneliti dan penyuluh yang terlibat dalam kegiatan pendampingan SL PTT padi sebanyak 28 orang. Sedangkan biaya yang digunakan sebanyak Rp 858.953.000,-

(2) Pendampingan Kegiatan Program Strategis Kementrian P2SDS. Kegiatan P2SDS dilaksanakan di 2 kabupaten dengan melibatkan 3 kelompok tani. Kegiatan ini berupaya untuk menghasilkan sapi bibit dalam rangka meningkatkan populasi ternak sapi. Peneliti

dan penyuluh yang terlibat dalam kegiatan P2SDS sebanyak 8 orang. Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp 115.000.000,- Hasil yang dicapai yakni sapi induk betina yang dipelihara telah menghasilkan 25 ekor anak sapi sementara sapi yang dalam keadaan bunting sebanyak 5 ekor.

- (3) Pendampingan Kegiatan Program Strategis Kementan GERNAS Kakao. Kegiatan ini dilaksanakan di dua desa di kabupaten Ende dengan melibatkan 35 petani. Luas lahan yang dikerjakan seluas 25,05 ha. Teknologi yang diterapkan adalah penerapan teknologi P3S pada tanaman kakao dan rehabilitasi tanaman yang tidak produktif lagi. Penerapan teknologi P3S untuk mengurangi serangan hama PBK hingga serangan ringan. P3S berdampak terhadap produksi buah kakao. Sebelum adanya kegiatan produksi yang diperoleh berkisar antara 15-30 buah/pohon. Sedangkan setelah menerapkan P3S produksi berkisar 30-50 buah/pohon. Kegiatan Rehabilitasi tanaman kakao dimaksudkan agar tanaman yang sudah tidak produktif menjadi produktif. Rehabilitasi ini dilakukan melalui sambung samping dan sambung pucuk. Kegiatan ini pun memperkenalkan klon kakao yang berproduksi tinggi kepada petani dan dapat dijadikan sumber entris. Hasil kegiatan ini telah menghasilkan 179 pohon yang berhasil dirahabilitasi dan dapat dijadikan sumber entris. Tenaga yang terlibat sebanyak 9 orang. Sedangkan kebutuhan biaya yang digunakan sebanyak Rp 40.000.000,-
- (4) Pendampingan kegiatan SL PU jagung di NU. Jagung merupakan komoditas andalan di NTT. Kegiatan ini merupakan memperkenalkan jagung berproduksi tinggi berupa jagung varietas hibrida. Kegiatan ini memperkenalkan 3 varietas jagung hibrida melalui demplot. Demplot dilaksanakan di 13 lokasi demplot. Tenaga peneliti dan penyuluh yang terlibat sebanyak 8 orang. Kebutuhan biaya yang digunakan sebanyak Rp 115.949.000,-

3.1.2. Penelitian dan Pengkajian Inovasi Pertanian spesifik lokasi menunjang ketahanan pangan dan diversifikasi pangan serta peningkatan produktivitas ternak

Untuk pencapaian terhadap program ini sesuai dengan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dapat dicapai melalui Sub program yaitu Sub Program Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu, akan dicapai melalui 3 kegiatan yaitu:

- (1). Pengkajian Sistem Integrasi Padi - Sapi. Kegiatan integrasi padi - sapi merupakan kegiatan yang mengintegrasikan tanaman padi dengan ternak sapi potong. Pada kegiatan ini mengutamakan sinergi antara ternak dengan tanaman padi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memanfaatkan sumberdaya secara maksimal dan sinergi antara satu komponen dengan komponen lain. Sistem usahatani padi mampu menghasilkan produksi sebanyak 5 ton/ha. Selain itu masih terdapat limbah yang dihasilkan berupa jerami padi sebanyak 6 ton/ha. Biomas jerami diolah dan dimanfaatkan sebagai pakan bagi ternak sapi. Komponen lain adalah pemeliharaan ternak sapi sebanyak 5 ekor. Dengan demikian

jerami yang diolah sebagai pakan dapat dijadikan sebagai cadangan pakan bagi ternak tersebut. Namun ternak juga menghasilkan limbah berupa kotoran sapi. Kotoran tersebut diolah menjadi sumber energi alternatif melalui biogas. Tenaga yang terlibat sebanyak 8 orang. Dan kebutuhan biaya yang digunakan sebanyak Rp 54.700.000.

- (2). Pengkajian Pasca Panen Komoditi unggulan daerah untuk peningkatan petani di NTT. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah pada produksi jagung pipilan. Harga jagung pipilan di pasaran hanya sebesar Rp 2.500/kg. Namun ketika diolah menjadi produk olahan memberikan nilai tambah sebanyak Rp 27.500. Pada kegiatan ini dilakukan 4 jenis produk olahan. PeneUtil yang terlibat sebanyak 3 orang. Dan Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp 42.000.000,-
- (3). Pengkajian Identifikasi Curah Hujan dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Daerah Pengembangan Embung di NTT. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan waktu tanam yang tepat dan menghasilkan peta sebaran curah hujan di daerah wilayah kering. Kegiatan ini melibatkan 8 orang dengan kebutuhan biaya sebesar Rp 42.449.000,-

Sedangkan Pengkajian Identifikasi Curah Hujan dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Daerah Pengembangan Embung untuk menentukan waktu tanam yang cocok dan menghasilkan peta sebaran curah hujan di daerah wilayah kering.

3.13. Percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian spesifik lokasi

Sub Program Pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian (FEATI), dicapai melalui 14 kegiatan yaitu:

Kegiatan ini merupakan kegiatan partisipasi aktif petani dimana demonstrasi yang dilaksanakan merupakan usulan dan petani. Usulan tersebut telah disepakati dalam rembuk desa sesuai dengan usahatani potensial yang terdapat di FMA Desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di 6 kabupaten di 6 desa FEATI dengan melibatkan 6 FMA (Farmer Managed Extension Activity) Desa. Kegiatan ini mendemonstrasikan teknologi yang sudah matang yang dihasilkan oleh Litbang pertanian. Pada setiap demonstrasi terdapat jenis teknologi yang didemonstrasikan untuk meyakinkan kepada petani bahwa teknologi tersebut dapat memberikan nilai tambah melalui peningkatan produktivitas yang dihasilkan. Kegiatan Uji Coba Teknologi bersama FMA dilaksanakan di 7 desa FEATI dengan melibatkan 7 FMA (Farmer Managed Extension Activity) Desa. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran FMA Desa. Sedangkan kegiatan Workshop keterkaitan antara peneliti, penyuluh dan petani dimaksudkan untuk mempercepat proses penyebaran informasi dan teknologi yang dihasilkan oleh Litbang Pertanian dan lembaga penelitian lainnya. Kegiatan ini melibatkan peneliti, penyuluh dan teknis sebanyak 22 orang. Sedangkan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan ini sebesar Rp 1089722000. Realisasi penggunaannya

sebanyak Rp 646.623.950. atau sebesar 54,38 %. Rendahnya realisasi penggunaan dana ml disebabkan oleh karena kurangnya dana pendamping.

Berdasarkan RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Tahun 2010, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2010 (Lampiran PKT2010).

3.1.4.. Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi

Untuk pencapaian terhadap program ml sesuai dengan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dapat dicapai melalui 2 (dua) Sub program yaitu:

- a. Kajian Manajemen pemeliharaan pedet Pra sapi kelahiran kembar (tingkat kematian < 5 %) dan identifikasi 3 penciri Utama kelahiran kembar pada sapi Bali di Pulau Ilimor, NTT. Kegiatan pertama ml merupakan kegiatan untuk memperoleh atau mengidentifikasi ternak sapi beranak kembar. Dilakukan pula kegiatan manajemen perkandangan dan manajemen pakan untuk mendukung ternak sapi kelahiran kembar.
- b. Uji Adaptasi 5-6 VUB padi, jagung dan kacang hijau dengan karakter produksi tinggi (40-50 %) di atas varietas existing adaptif agroekosistem, NIT Kegiatan ml dimaksudkan untuk memperoleh varietas yang adaptif terhadap agroekosistem di NIT baik padi, jagung maupun kacang hijau.

Kedua kegiatan kerja sama didanai oleh kegiatan kerjasama PPIKP untuk mendukung menghasilkan teknologi spesifik daerah.

3.2. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2010

Hasil pengukuran sasaran tahun 2010 (Lampiran 4), menunjukkan bahwa sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategik telah dicapai sasaran dengan persentase realisasi capaiannya masing-masing mencapai 100 persen. Angka ml menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP telah dilakukan sesuai dengan rencana. Sasaran pertama yaitu Jumlah teknologi spesifik lokasi di NTT. Realisasi pencapaian dapat dicapai melalui kegiatan yang didanai oleh APBN maupun kegiatan yang didanai oleh kerja sama. Untuk menghasilkan teknologi spesifik lokasi terdapat dana kerjasama yang membiayai pelaksanaannya. Realisasi target sebesar 100 %. Sasaran kedua yaitu Melaksanakan teknologi yang didesinakan teknologi kepada pengguna di NTT. Target jumlah teknologi yang didesinakan sebanyak 19 jenis teknologi dan target ditetapkan dicapai (100 %) Sasaran ketiga yaitu pendampingan kegiatan program strategis kementerian pertanian di NIT Realisasi pencapaian target sebanyak 4 kegiatan dan target jumlah target sebanyak 3 kegiatan yang ditetapkan. Hal ml disebabkan oleh karena adanya kegiatan yang mendukung Program daerah. Olehnya realisasi pencapaian target sebanyak 100 %.

Sasaran keempat yaitu Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional dan daerah di NTT. Sasaran kelima yaitu jumlah laporan kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian. Target yang ditetapkan adalah sebanyak 1 target kegiatan kerja sama. Kegiatan kerja yang dilaksanakan di BPTP NiT didanai oleh Kementerian Ristek melalui program PPIKP. Sasaran keenam yaitu Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Realisasi pencapaian target sebanyak 3 dokumen MOU yakni dokumen MOU dengan Gubernur NTT dan Bupati. Pencapaian melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kesepakatan kerjasama yang dibangun bersama dengan daerah dan permintaan pihak lain. Sasaran ketujuh yaitu Jumlah juknis. Jumlah juknis yang dihasilkan sebanyak 2 buah juknis dan 1 juknis yang ditargetkan. Hal ini disebabkan adanya kegiatan untuk mendukung program daerah yakni program NiT sebagai provinsi penghasil jagung. Oleh karena itu pencapaian target mencapai 100 %. Sasaran kedelapan yaitu jumlah Laboratorium dan kebun percobaan yang difungsikan secara produktif. Selain itu terdapat website yang dapat difungsikan secara berkala dan berkelanjutan.

3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2010

Akuntabilitas keuangan merupakan cara mengetahui alokasi dan realisasi anggaran secara keseluruhan yang dikelola oleh suatu organisasi baik yang berasal dari dana APBN, FEATI (Bank Dunia) dan Dana kerja sama dengan RISTEK. Disisi lain harus pula menggambarkan tingkat capaian efisiensi terhadap indikator kinerja yang telah ditetapkan.

3.3.1. Alokasi Pagu Total dan realisasi anggaran

Rencana, alokasi anggaran Rp.13.175.256.000

Realisasi anggaran Rp.12.085.535.000

Persentase realisasi 97,49 %

3.3.2. Analisis capaian indikator kinerja efisiensi

Terjadinya efisiensi anggaran sebesar 2,51 % ini disebabkan adanya efisiensi perjalanan dinas dan efisiensi penggunaan tenaga kerja yang diupayakan.

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2010 cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP NiT tahun 2010, terutama indikator masukan (input) hingga hasil, umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat

dflaksanakan dengan cukup baik. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP-N1T tergantung dan sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat terukur karena dampak dan kegiatan tersebut tergantung dan sifat keluarani kegiatannya yaitu ada bersifat *tangible* (dapat diukur) dan ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diukur). Namun walaupun masih terdapat yang belum dapat diukur untuk indikator manfaat dan dampak, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP NTT memiliki manfaat dan dampak yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran tahun 2010, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.

V. DAFTAR LAMPIRAN

- . Formular Rencana Strategik (RS) Tahun 2010-2014
- . Formulir Rencana Kinerja Kegiatan (RKT), Tahun 2010
- . Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) Tahun 2010
- . Formulir Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS), Tahun 2010
- . Formulir Pengukuran Pencapaian Sasaran (PKT), Tahun 2010

Penetapan Kinerja

Tahun 2010

5 Meningkatkan manajemen
pengkajian dan pengembangan
inovasi pertanian
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi
kegiatan serta administrasi keuangan,
kepegawaian dan sarana prasarana
- Dokumen perencanaan yang disusun fokus,
semua kegiatan terlaksana sesuai
rencana

Instansi B: NTT)

Utama Sas Uraian

4

5

23

Teknologi

Unggu~ Be Percepatan

1. Tersedia 2, Meningkatkan

Jumlah teknologi yang pengguna

modei

3

Jumlah laporan kegiatan pendampingan diseminasi spektrum rekomen

1

Jumlah~mpat suksesi(enieflterlan Pertanian

1 -

3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (d~ t Jumlah lap ~

4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan penger Jumlah dok

1

Jumlah juklak/juknis

Menyetujui

Kepala Bal

Besar Pengkajian dan Peng

Teknologi Pertanian,

- Pelaksanaan kegiatan pengkajian, diseminasi
dan manajemen balai berjalan efisien dan
efektif

- Pengelolaan ketatausahaan, keuangan dan
kepegawaian berjalan optimal

Jumlah penerapan ISO 9001:2008

-

1

Jumlah put

115 Meningkatkan

15

Jumlah SC

1 staf balai y.

1

Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif

dan pelayanan jasa laborat

Jumlah keb

1 Kinerja kep

2

perpustakaan dimanfaatkan oleh pengguna
balk dart kalangan sendiri maupun dan
masyarakat luas

Ir. Aminudin Pohan, MS1

NIP. 19650706 199303 1 002

Jurntah we **dan perpustakaan digital**

yang

terupdate

1

44,547,000

Kupang, Januari 2010

Kepata BPTP NTT

Dr. Ir. Kasdi Subagyo, MSc.

NIP. 19640521 199003 1 001

	Target	Uraian Target	Rp—	8
	67			
Teknologi	lokasi	2		Tersedianya datab
teknologi pertanian unggulan	spesifik lokasi	— — — — — ~ ~ ~ ~ ~ —		Jumlah teknologi s
Dfterapkannya teknologi yang diintrod	4	1,129,902,000		
dengan benar	-	-		
	-			
hasH koordinasi dan		2 Terwujudnya kesepaha	2	69,400,000
kepentingan dalam pelaksanaan progr		2 Bagian dan		
	2 kegiatanpe	115,255,000		
			2	

embangan

-

orium meningkat

27,073,000

Data dan informasi dan website, database da

2 #####
didisemina: pertanian unggulan s

19

2 keglatan #####